

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX-A SEMESTER 1 SMP NEGERI 3 SUMEDANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE CONFERENCE WRITING**

**Lilis Suhaemi**

SMPN 3 Sumedang

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen yang berdasarkan pada refleksi kehidupan sehari-hari dengan metode conference writing, khususnya pembelajaran menulis cerpen di lingkungan di SMP Negeri 3 Sumedang pada siswa kelas IX-A semester I. Penelitian ini di rancang secara kualitatif untuk mendapatkan keakuratan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Skor hasil menulis cerpen menggunakan metode conference writing (menulis bersama) dikelompokkan menjadi tiga penilaian, selanjutnya akan dihitung berdasarkan nilai rata-rata atau mean dari skor perolehan siswa tersebut. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen dengan metode conference writing siswa kelas IX-A SMP Negeri 3 Sumedang mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan metode conference writing dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 6,90. Sedangkan setelah diadakan peningkatan dengan metode conference writing (menulis bersama) hasilnya meningkat menjadi 7,69 dan putaran ketiga meningkat menjadi 8,46. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan bahwa semua guru diharapkan memberikan pelayanan, motivasi dan mencari kelemahan-kelemahan siswa serta memecahkannya sehingga prestasi siswa akan lebih baik. dan akan mendapatkan metode-metode baru yang berguna untuk meningkatkan prestasi siswa, sehingga perkembangan pendidikan ke depan akan lebih baik.

**Kata kunci:** Kemampuan Menulis, Cerpen, Metode Conference Writing, Bahasa Indonesia

### **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis. (GBPP,1993:3). Pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang mengesankan terdapat dalam butir pembelajaran kelas IX-A semester I. Pembelajaran menulis masih belum banyak mendapat perhatian dari guru. Siswa pun masih kurang terbiasa untuk menulis, apalagi jika pembelajaran menulis cerpen dari refleksi kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi

karena guru belum memberikan bimbingan kepada siswa secara maksimal. Akibatnya siswa mengalami kesulitan. Jika mendapat tugas menulis dengan menggunakan metode *conference writing* (menulis bersama) diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menulis cerpen dari refleksi kehidupan sehari-hari.

Penguasaan siswa menulis cerpen dapat tercermin pada pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan. Dalam hal ini peristiwa yang diceritakan belum bisa runtut. Sehingga perlu diadakan peningkatan kualitas dan kuantitas keterampilan berbahasa Indonesia. Hal ini perlu didefinisikan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen masih relatif rendah, indikatornya sebagai berikut : (a) siswa kesulitan menemukan ide / tema, (b) siswa kesulitan menentukan kalimat pertama untuk memulai menulis dan (c) Siswa sering menulis kalimat kurang padu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan secara bersiklus. Siklus I dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Demikian juga siklus-siklus berikutnya.

Dalam PTK sekaligus guru-guru dapat meneliti sendiri terhadap kegiatannya sendiri yang dilakukan di kelasnya sendiri. Dengan melibatkan siswanya melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, PTK dapat dilakukan tanpa mengganggu pembelajaran yang lain dan tidak akan membebani pekerjaan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. PTK dapat dilakukan secara integrasi dengan kegiatan sehari hari. Justru dengan PTK guru dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran.

Penelitian mempertimbangkan hasil atau dampak penelitian tindakan kelas dari berbagai kriteria yang berdasar pada refleksi untuk revisi. Refleksi merupakan permohonan ulang terhadap

pembelajaran yang dilakukan. Refleksi itu berupa evaluasi yang telah dilakukan dan pemunculan saran untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, berikut uraian tentang karakteristik tiap putaran.

1. Langkah putaran kesatu.

- (a) Disusun berdasarkan permasalahan awal dan klasikal yang dirumuskan melalui silabus.
- (b) Pelaksanaan dan pemantapan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal.
- (c) Langkah-langkah yang diperlukan dalam putaran ini adalah (1) Membuat perencanaan yang berisi tentang persiapan pembelajaran pembuatan silabus, penyiapan materi dan rancangan evaluasi pada putaran kesatu. (2) Implementasi atau tindakan diwujudkan ke dalam pelaksanaan pembelajaran dalam suatu proses (3) Observasi terhadap kejadian yang muncul pada saat proses berlangsung berkaitan dengan pembelajaran dan (4) Refleksi yang dilakukan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan putaran kesatu. Hasil refleksi putaran kesatu digunakan untuk masukan putaran kedua. Refleksi ini berupa analisis data, dan hasilnya untuk revisi putaran berikutnya.

2. Langkah putaran kedua

- (a) Perencanaan disusun revisi dan penyempurnaan putaran satu.
- (b) Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi kesatu.
- (c) Langkah-langkah yang diperlukan dalam putaran ini adalah (1) Perencanaan yang berisi persiapan pembelajaran berupa silabus, penyiapan materi, dan rancangan evaluasi. (2) Implementasi atau tindakan yang diwujudkan ke dalam pelaksanaan dan pembelajaran dalam satu rangkaian proses putaran kedua., (3) Observasi

terhadap kejadian yang muncul pada saat proses berlangsung yang berkaitan dengan pembelajaran dan (4) Refleksi yang dilaksanakan untuk mengevaluasi proses putaran kedua. Hasil refleksi kedua digunakan untuk masukan putaran ketiga. Refleksi kedua dilaksanakan setelah analisis data dan hasilnya untuk revisi putaran ketiga.

3. Langkah putaran ketiga.

- (a) Perencanaan disusun berdasarkan revisi putaran kesatu dan kedua dan merupakan penyempurnaan pelaksanaan kedua putaran di atas.
- (b) Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi putaran kedua.
- (c) Langkah-langkah yang diperlukan dalam putaran ini adalah (1) Perencanaan yang berisi tentang persiapan pembelajaran yang berisi silabus, penyiapan materi, dan rancangan evaluasi, (2) Implementasi atau tindakan yang diwujudkan ke dalam pelaksanaan pembelajaran dalam suatu rangkaian proses putaran ketiga, (3) Observasi terhadap kejadian yang muncul saat proses berlangsung berkaitan dengan pembelajaran, dan (4) Refleksi yang dilaksanakan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan putaran ketiga. Hasil refleksi putaran ketiga digunakan untuk menyimpulkan hasil refleksi itu berupa analisis data, dan hasilnya untuk simpulan pelaksanaan. Refleksi ketiga tersebut dilaksanakan setelah analisis data dan hasilnya merupakan kondisi akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

Hasil siklus yang berbentuk data dan berhubungan dengan masalah penelitian sudah diuraikan di atas. Validitas data terletak pada aplikasinya dan terpecahkannya masalah

penelitian. Berikut ini data tersebut dianalisis berdasarkan interpretasi yang diawali dengan deskripsi komperatif masing-masing putaran dan diakhiri dengan interpretasi penulis.

1. Kemampuan siswa menulis cerpen sebelum menggunakan metode *conference writing* dikategorikan cukup. Kemampuan itu mencapai pada rata-rata 6,90 rata-rata cukup seperti itu didasarkan oleh (1) Siswa merasa tertekan adanya keadaan proses pembelajaran dengan adanya pengamat dan juga belum terbiasa menulis cerpen. (2) Siswa masih enggan untuk bertanya, bagaimana cara menemukan pokok-pokok persoalan yang akan dikembangkan. (3) Daya kreatif siswa untuk menulis cerpen belum dikembangkan dan penguasaan kosakata pun masih minim.
2. Kemampuan siswa menulis cerpen setelah menggunakan metode *conference writing* (menulis bersama). Pada siklus II dan III metode *conference writing* (menulis bersama) digunakan untuk pembelajaran menulis. Pada siklus II perolehan hasil ditandai oleh nilai rata-rata yang sudah meningkat dari rata-rata yang diperoleh dari siklus I. rata-rata tersebut mencapai 7,69 dari 32 siswa. Dengan begitu, pada siklus II ini nilai siswa dapat dikategorikan baik yang mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus III ditandai oleh peningkatan nilai yang cukup tinggi, yakni 8,46 yang berkriteria baik. Dari data tersebut terlihat bahwa perlakuan guru sangat memberikan perubahan nilai ke arah yang lebih tinggi, perlakuan ini tentunya mengarah kepada pemakaian metode yang mengacu pada keberhasilan pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan dengan memperhatikan kondisi siswa. Dari refleksi diperoleh kesan bahwa penilaian harus dilanjutkan dengan beberapa latihan demi ketercapaian hasil yang lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa bereaksi positif terhadap terhadap pengelompokan belajar dari pada belajar secara individu. Berdasarkan pendeskripsian di atas diperoleh kesan tentang pelaksanaan masing-masing siklus yang mengarah

pada pemantauan langkah-langkah yang tepat bagi kegiatan menulis cerpen pengalaman.

3. Materi yang cocok dalam menulis cerpen seperti hanya karakteristik pengalaman yang mengesankan, siswa bebas berkreasi sesuai dengan kondisi, keinginan, pengalaman dan pengetahuan siswa. Dalam menulis cerpen pengalaman yang mengesankan, siswa harus mengingat kembali beberapa peristiwa yang penuh dialami untuk dipilih satu peristiwa yang paling berkesan. Peran guru hanya sebatas fasilitator yang memberikan dukungan bagi siswa.

Dari ketiga siklus, keberhasilan yang terbanyak adalah kebebasan siswa dalam menulis dan pengalaman dan saling memberikan masukan antar siswa. Hak tersebut memiliki kelebihan-kelebihan (1) Siswa terdorong menerangkan ide-idenya. (2) dominasi guru mulai berkurang, sebab siswa aktif. (3) memungkinkan menerapkan pola induktif, sebab pola induktifpun berperan besar dalam dalam memotivasi siswa untuk lebih sering dalam menulis cerpen, pemilihan materi, pembelajaran yang tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran menulis cerpen membuat siswa lebih mudah melakukan kegiatan menulis (4) materi yang dipilih harus mampu memotivasi siswa untuk berkreasi dalam menuangkan ide-idenya. Wawasan dan kemampuan guru dalam menentukan materi juga akan memberikan arah pada keberhasilan pembelajaran dan siswa harus juga memberikan dukungan dalam pembelajaran sehingga membangun citra pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu pengondisian siswa sangat diperlukan.

4. Langkah-langkah pembelajaran menulis.

Langkah-pembelajaran menulis cerpen pengalaman mengesankan siswa kelas IX-A SMPN 3 Sumedang yang tepat adalah (1) apersepsi guru (2) pengalihan ide, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dalam menentukan ide-ide. (3) penerapan ide-ide dalam bentuk menulis cerpen yang dilakukan siswa. (4)

mengevaluasi tulisan yang dibuat siswa. Secara rinci langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a) Apresiasi guru

- (1) Guru memberikan pengantar menulis cerpen dengan merangkaikan kelanjutan pembelajaran dan pembelajaran berikutnya.
- (2) Guru mengamati kesiapan siswa
- (3) Guru memberikan garis tegas tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa.

b) Penggalan ide

- (1) Siswa menggali ide berdasarkan kemampuan dan penguasaannya dalam menulis cerpen.
- (2) Siswa mendaftar beberapa ide pengalaman yang mengesankan untuk dapat ditulis satu yang paling mengesankan.
- (3) Siswa merenungkan satu pengalaman untuk dikembangkan menjadi cerpen dengan bertanya jawab, diskusi, dan saling memberikan koreksi hasil karangannya.

c) Penerapan ide-ide menulis cerpen

- (1) Siswa mengidentifikasi butir-butir gagasan yang telah dikategorikan.
- (2) Siswa memilih satu butir pengalaman yang paling mengesankan.

Siswa mengembangkan gagasan-gagasannya menjadi cerpen dengan memperluas kalimat penjelasnya.

d) Evaluasi pelaksanaan

- (1) Guru membaca, mengamati dan menganalisis tulisan cerpen siswa.

- (2) Guru memberikan penilaian hasil jawaban siswa.
- (3) Guru membagikan hasil kepada siswa sebagai umpan balik selanjutnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis yang dilakukan pada siswa kelas IX-A SMPN 3 Sumedang melalui metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) membawa pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis siswa kelas IX-A SMPN 3 Sumedang dalam mengarang narasi.
- 2) Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IX-A SMPN 3 Sumedang. Kemampuan tersebut meningkat pada setiap pelaksanaan siklus I dan siklus II.
- 3) Materi yang cocok untuk menulis karangan narasi bagi siswa kelas IX-A SMPN 3 Sumedang adalah materi yang sesuai dengan kondisi, keinginan, dan pengalaman atau peristiwa-peristiwa yang dialami. Dengan demikian, maka kemampuan menulis karangan siswa akan meningkat karena yang mereka dapatkan merupakan hasil pengimajinasian berdasarkan pengalaman sebenarnya yang pernah mereka alami.

## **REFERENSI**

- A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Asron dkk. 1997. *Dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta. Erlangga
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Jogjakarta. Pustaka Belajar





Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum 2006. Jakarta

Djamarah, Bahri, S dan Aswan,Z 1996. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta

Gugus, Mardini. 1999. Peningkatan Ketrampilan menulis Puisi Menggunakan Metode Conference Writing. Jurnal Gentengkali No 3 Tahun III Surabaya Proyek PPM SLTP JATIM

Kasihani, Kasballah. 1998 *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang. IKIP Malang

Keraf, Gorys. 1990. *Komposisi*, Ende. Nusa Indah

Moeliono, M.Anton. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud

Soedarsono, F.X. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas : Rencana Desain dan Inplementasi*. Jogjakarta: Dirjen Dikti

Suyuti, Sumitro A. 1997. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta. Depdikbud

Syafi'i, Imam. 1998. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta. P2LPTK

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

\_\_\_\_\_, 1991. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung. Angkasa.